

STRATEGI DAN DAMPAK KEBIJAKAN MAKRO EKONOMI TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DAN STABILITAS FINANSIAL

M. Hibatulloh Rofiuddin¹, Muhammad Romahurmuzi F¹, Irna Firdausil Ma'wa¹, Izza Lathifah¹, Agus Eko Sujianto²

Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial, UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung
Email: hibatullohrofiuddin22@gmail.com¹, mohammadromahul20@gmail.com¹,
irnafirdausilmawa@gmail.com¹, lathifahizza3@gmail.com¹, agusekosujianto@gmail.com²

Abstrak

Kebijakan makroekonomi, yang mencakup kebijakan fiskal, moneter, dan regulasi sektor keuangan, memainkan peran krusial dalam mengarahkan perekonomian menuju pertumbuhan yang berkelanjutan dan stabilitas finansial. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif melalui studi pustaka atau literature review. Pendekatan ini mengacu pada penjelasan Snyder, yang menjelaskan bahwa literature review bertujuan untuk mengumpulkan dan merangkum esensi dari penelitian sebelumnya serta menganalisis pandangan para ahli yang terdapat dalam berbagai sumber. Sektor dan dampak yang digunakan meliputi kebijakan fiskal yang mengacu pada penggunaan perpajakan, pengeluaran publik, dan pinjaman oleh pemerintah untuk mempengaruhi kondisi ekonomi dan mencapai hasil yang diinginkan, sedangkan kebijakan moneter, terutama yang dilakukan oleh bank sentral, bertujuan untuk mengatur jumlah uang beredar, suku bunga, dan nilai tukar untuk mencapai stabilitas ekonomi makro.

Kata kunci : Makro Ekonomi, Pertumbuhan Ekonomi, Finansial

Abstract

Macroeconomic policies, which include fiscal, monetary, and financial sector regulatory policies, play a crucial role in steering the economy towards sustainable growth and financial stability. The research method used is a qualitative approach through literature review. This approach refers to Snyder's explanation, which explains that literature review aims to collect and summarise the essence of previous research and analyse the views of experts contained in various sources. The impacts used include fiscal policy which refers to the use of taxation, public spending, and borrowing by the government to influence economic conditions and achieve desired outcomes, while monetary policy, mainly conducted by the central bank, aims to regulate the money supply, interest rates, and exchange rates to achieve macroeconomic stability.

Keywords: *macroeconomics, economic growth, finance*

A. Pendahuluan

Perekonomian suatu negara adalah sebuah jalinan kompleks dari berbagai faktor yang saling terkait, dimana keberhasilannya sangat dipengaruhi oleh kebijakan-kebijakan makroekonomi yang diterapkan. Kebijakan-kebijakan ini tidak hanya memengaruhi tingkat pertumbuhan ekonomi, tetapi juga stabilitas finansial secara keseluruhan. Oleh karena itu, analisis kebijakan makroekonomi menjadi sangat penting dalam upaya memahami dinamika ekonomi suatu negara.

Seperti yang sudah kita ketahui dan menjadi rahasia umum, selama beberapa dekade terakhir, sistem ekonomi global dibentuk dan dijalankan

¹ Mahasiswa

² Dosen Pengampu

berdasarkan pemikiran liberal kapitalis yang fokus pada pencapaian keuntungan maksimal dari sumber daya yang terbatas. Salah satu instrumen utamanya adalah bunga, yang menjadi inti dari sistem ekonomi kapitalis. Negara-negara, yang harus berhubungan satu sama lain, terpaksa menyesuaikan sistem ekonomi mereka dengan sistem ekonomi global. Hal ini juga berlaku dalam kebijakan Makro Ekonomi mereka.

Pada tingkat makro, kebijakan ekonomi yang diterapkan oleh pemerintah bertujuan untuk mengendalikan berbagai variabel penting seperti tingkat inflasi, tingkat pengangguran, pertumbuhan ekonomi, dan stabilitas harga. Strategi kebijakan makroekonomi mencakup berbagai instrumen seperti kebijakan moneter, kebijakan fiskal, dan kebijakan kurs. Kebijakan ini bertujuan untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu, seperti mengendalikan inflasi, mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan, dan menjaga stabilitas finansial.

Pertumbuhan ekonomi adalah prioritas utama dalam perekonomian suatu negara. Berbagai metode dan strategi diterapkan untuk mencapai tingkat pertumbuhan ekonomi yang tinggi, karena hal ini mencerminkan tingkat kesejahteraan masyarakat. Menurut Kuznets, pertumbuhan ekonomi adalah peningkatan kapasitas jangka panjang suatu negara untuk menyediakan barang dan jasa bagi penduduknya.³.

B. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif melalui studi pustaka atau literature review. Pendekatan ini mengacu pada penjelasan Snyder, yang menjelaskan bahwa literature review bertujuan untuk mengumpulkan dan merangkum esensi dari penelitian sebelumnya serta menganalisis pandangan para ahli yang terdapat dalam berbagai sumber. Dalam konteks penelitian mengenai strategi dan dampak kebijakan makro ekonomi terhadap pertumbuhan ekonomi dan stabilitas finansial, peneliti akan mencari dan mengevaluasi berbagai sumber informasi seperti buku, artikel jurnal, laporan penelitian, dan dokumen terkait lainnya. Setelah sumber-sumber literatur terkumpul, peneliti akan melakukan evaluasi dan analisis menyeluruh terhadap setiap sumber yang relevan dengan tujuan penelitian mereka, dengan fokus pada bagaimana strategi dan dampak kebijakan makro ekonomi terhadap pertumbuhan ekonomi dan stabilitas finansial.

C. Kajian Pustaka

1. Kebijakan Makro Ekonomi

Kebijakan makroekonomi adalah serangkaian langkah dan keputusan yang diambil oleh pemerintah suatu negara untuk mengelola dan mengendalikan perekonomian secara keseluruhan. Tujuan utama dari kebijakan makroekonomi adalah untuk mencapai stabilitas ekonomi, pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan, dan kesejahteraan masyarakat secara umum. Kebijakan makroekonomi mencakup berbagai instrumen kebijakan yang digunakan oleh pemerintah, termasuk kebijakan moneter, fiskal, dan perdagangan.

³ Suharwan Hamzah, Silvi Asna Prestianawati, I Made Hary Kusmawan. "Dampak Kebijakan Makroekonomi terhadap Perekonomian Indonesia" Jurnal Ekonomika dan Dinamika Sosial, Vol.2, No. 1, 2023. Hlm 42

a. Kebijakan Moneter

Pemerintah menggunakan kebijakan moneter untuk mengendalikan jumlah uang yang beredar dalam upaya memperbaiki keadaan perekonomian. Selain meningkatkan sektor riil, menghilangkan beberapa mitos umum mengenai masalah uang juga sangat penting untuk mengatasi krisis ekonomi yang sedang berlangsung. Jika diperhatikan, ada dua permasalahan utama terkait kesulitan keuangan yang menjadi pemicu krisis ekonomi yang berdampak pada Indonesia dan banyak negara lain di dunia.

Pertama, persoalan nilai mata uang, dimana nilai suatu negara tidak pernah stabil karena selalu berkorelasi dengan nilai mata uang negara lain (misalnya rupiah vs dolar AS). Stabilitas suatu mata uang tidak diragukan lagi dipengaruhi oleh fluktuasi nilainya. Kedua, uang dipertukarkan sebagai komoditas selain berfungsi sebagai alat tukar. Artinya, setiap kali uang dipinjamkan atau disimpan, maka diperoleh keuntungan dalam bentuk bunga atau riba.⁴

b. Kebijakan Fiskal

Wolfson mendefinisikan kebijakan fiskal sebagai aktivitas yang diambil pemerintah untuk meningkatkan kesejahteraan secara keseluruhan melalui mobilisasi sumber daya, program pendapatan dan belanja, serta menetapkan harga untuk produk dan layanan yang disediakan oleh dunia usaha. Menurut Samuelson dan Nordhaus, kebijakan fiskal adalah proses pengendalian pengeluaran publik dan pajak untuk mengurangi perubahan dalam siklus bisnis. Hal ini juga berdampak pada menjaga pertumbuhan ekonomi, menjamin tingginya tingkat lapangan kerja, dan mencegah inflasi yang berlebihan dan tidak stabil⁵.

Kebijakan fiskal berkaitan dengan pengeluaran dan pendapatan pemerintah, termasuk pengaturan anggaran negara, pajak, dan pengeluaran publik. Tujuannya adalah untuk mempengaruhi tingkat aktivitas ekonomi, mengendalikan defisit anggaran, dan mendukung pertumbuhan ekonomi yang sehat.

c. Kebijakan Perdagangan

Kebijakan perdagangan mencakup aturan dan regulasi yang mengatur perdagangan internasional, termasuk kebijakan tarif, kuota impor, dan perjanjian perdagangan internasional. Tujuannya adalah untuk mempromosikan pertumbuhan ekonomi melalui ekspor dan mengatur dampak perdagangan internasional terhadap perekonomian domestik.

Kebijakan makroekonomi juga dapat mencakup langkah-langkah lain seperti kebijakan ketenagakerjaan, kebijakan harga, dan kebijakan struktural untuk meningkatkan efisiensi ekonomi dan meningkatkan daya saing. Keseluruhan, kebijakan makroekonomi dimaksudkan untuk menciptakan lingkungan ekonomi yang stabil dan berkelanjutan, sehingga memungkinkan pertumbuhan ekonomi yang sehat dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

2. Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi adalah peningkatan secara berkelanjutan dalam produksi dan pendapatan ekonomi suatu negara atau wilayah dalam jangka

⁴ Nur Aini Latifah. "Kebijakan Moneter Dalam Perspektif Ekonomi Syariah" Jurnal Ekonomi Modernisasi. Vol 11, No 2. 2015. Hlm 125

⁵ Lilik Rahmawati. "Sistem Kebijakan Fiskal Modern dan Islam" Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Hukum, Vol. 1, No. 1, Des 2016. Hlm 23

waktu tertentu. Ini mencakup peningkatan output total dari berbagai sektor ekonomi, seperti industri, pertanian, dan jasa, serta peningkatan dalam pendapatan per kapita penduduk. Pertumbuhan ekonomi sering diukur dengan menggunakan indikator seperti Produk Domestik Bruto (PDB), yang mengukur nilai total semua barang dan jasa yang dihasilkan dalam suatu negara dalam satu periode waktu tertentu, biasanya dalam satu tahun. Pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dianggap penting karena dapat meningkatkan standar hidup masyarakat, menciptakan lapangan kerja, dan memberikan kemampuan bagi negara untuk mengalokasikan sumber daya secara efisien.

Harrord-Domard menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi dalam jangka panjang dapat terjadi dalam keadaan pertumbuhan yang stabil, asalkan perekonomian mencapai tingkat penggunaan sumber daya manusia dan modal yang maksimal, serta mencapai keseimbangan penuh dalam penggunaan barang-barang modal masyarakat. Selain itu, jumlah tabungan masyarakat seharusnya sebanding dengan pendapatan nasional yang dihasilkan.⁶

3. Stabilitas Finansial

Stabilitas ekonomi mengacu pada kondisi di mana perekonomian suatu negara atau wilayah berada dalam keadaan seimbang dan terkendali secara keseluruhan. Ini mencakup stabilitas dalam beberapa aspek kunci perekonomian, termasuk :

a. Stabilitas Harga

Stabilitas harga terjadi ketika tingkat inflasi, atau kenaikan umum dalam harga barang dan jasa, tetap terkendali dalam batas yang dapat diterima. Inflasi yang rendah dan stabil memungkinkan harga-harga untuk tetap dapat diprediksi, memberikan kepastian kepada konsumen dan produsen dalam perencanaan keuangan mereka.

b. Stabilitas Pertumbuhan Ekonomi

Stabilitas pertumbuhan ekonomi terjadi ketika perekonomian berkembang pada tingkat yang berkelanjutan, tanpa gejolak yang berlebihan seperti periode ekspansi yang terlalu cepat atau kontraksi yang tiba-tiba. Pertumbuhan ekonomi yang stabil memungkinkan penciptaan lapangan kerja yang konsisten dan meningkatkan standar hidup masyarakat.

c. Stabilitas Ketenagakerjaan

Stabilitas ketenagakerjaan terjadi ketika tingkat pengangguran tetap dalam kisaran yang wajar dan tidak mengalami fluktuasi yang tajam. Ketenagakerjaan yang stabil memberikan kepastian pendapatan kepada pekerja, serta memungkinkan perusahaan untuk merencanakan produksi dan investasi dengan lebih baik.

d. Stabilitas Keuangan

Stabilitas keuangan terjadi ketika sistem keuangan suatu negara atau wilayah berfungsi dengan baik dan terhindar dari krisis atau kegagalan yang merugikan. Ini mencakup stabilitas sektor perbankan, pasar modal, dan pasar keuangan lainnya, serta keamanan sistem pembayaran.

e. Stabilitas Eksternal

Stabilitas eksternal terjadi ketika neraca pembayaran suatu negara atau wilayah seimbang, dan nilai tukar mata uangnya stabil. Hal ini

⁶ Mankiw, N. Gregory. 2003. Teori Makro Ekonomi, 5th Edition, Penerbit Erlangga, Jakarta.

memungkinkan negara untuk menjaga daya saing internasionalnya dan mengurangi risiko terjadinya krisis keuangan eksternal.

Secara keseluruhan, stabilitas ekonomi menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan, menciptakan kepastian dan keamanan bagi pelaku ekonomi, serta mengurangi risiko terjadinya gejolak yang merugikan.

D. PEMBAHASAN

1. Strategi Kebijakan Makro Ekonomi Terhadap pertumbuhan Ekonomi dan Stabilitas Finansial di Indonesia

Strategi kebijakan makroekonomi di Indonesia memiliki tujuan utama untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan stabilitas finansial. Berikut adalah beberapa strategi yang telah digunakan dan dianalisis dalam beberapa penelitian :

a. Kebijakan Moneter

Kebijakan moneter yang independen dan efektif dapat membantu mencapai stabilitas ekonomi. Ibnu Khaldun menyarankan bahwa pemerintah dapat menggunakan emas dan perak sebagai standar nilai uang dan standar moneter untuk menjaga stabilitas nilai tukar dan harga uang. Kebijakan ini dapat membantu dalam mencapai stabilitas keuangan dan mengoptimalkan pertumbuhan ekonomi.⁷

b. Kebijakan Perdagangan Internasional

Kebijakan perdagangan internasional yang cerdas berpotensi mendukung ekspansi ekonomi negara-negara berkembang seperti Indonesia. Pemeriksaan statistik yang ketat terhadap variabel-variabel seperti kebijakan perdagangan, volume perdagangan, rasio ekspor-impor, investasi asing, dan metrik kinerja ekonomi penting seperti PDB dan pekerjaan di tingkat lapangan dapat membantu dalam menunjukkan dengan tepat dampak kebijakan perdagangan global terhadap pertumbuhan ekonomi. Hasil penelitian ini dapat memberikan pemahaman mendalam tentang bagaimana kebijakan perdagangan dapat mendorong atau menghambat kemajuan perekonomian Indonesia.⁸

c. Kebijakan Fiskal

Stabilitas keuangan dan pertumbuhan ekonomi dapat ditingkatkan melalui kebijakan fiskal yang sehat. Dapat diketahui hubungan dan pengaruh Nilai Tukar, Suku Bunga SBI, Loan to Deposit Ratio (LDR), Capital Adequacy Ratio (CAR), dan faktor lainnya secara simultan dan parsial terhadap Return On Assets (ROA) Bank Umum di Indonesia. dengan analisis regresi linier berganda. Temuan penelitian menunjukkan bahwa ROA dipengaruhi secara signifikan oleh CAR, LDR, nilai tukar, dan suku

⁷ Syamsuri, Nurul Rahmania, Setiawan Bin Lahuri, (*Kebijakan Moneter Independen Menurut Ibnu Khaldun dan Relevansinya Terhadap Stabilitas Ekonomi Indonesia*), volume 13, Ekonomi Islam, 2022

⁸ Nabila Prahaski, Hendra Ibrahim, (*Kebijakan Perdagangan Internasional Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Negara Berkembang*), volume 12, jurnal minfo polgan, 2023

bunga SBI. Temuan-temuan ini mungkin mempunyai konsekuensi terhadap stabilitas keuangan dan ekspansi ekonomi Indonesia.⁹

d. Kebijakan Stabilitas Makro Ekonomi

Stabilitas makroekonomi yang terjamin dapat membantu meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Penelitian ini menemukan bahwa stabilitas makroekonomi, stabilitas keamanan, dan pertumbuhan industri strategis secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui hubungan dan pengaruh secara simultan dan parsial dari variabel stabilitas makroekonomi, stabilitas keamanan, dan pertumbuhan industri strategis terhadap pertumbuhan ekonomi.¹⁰

e. Kebijakan Keuangan

Stabilitas keuangan dan pertumbuhan ekonomi dapat ditingkatkan melalui kebijakan keuangan yang sehat. Hubungan dan pengaruh variabel Earning Per Share, Return on Equity, Debt to Equity Ratio, inflasi, dan nilai tukar secara simultan dan parsial terhadap return saham pada usaha Sub Sektor Perkebunan Kelapa Sawit dapat diketahui dengan menggunakan analisis regresi linier berganda. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa inflasi, rasio utang terhadap ekuitas, dan laba atas ekuitas mempunyai dampak besar terhadap return saham. Analisis SWOT digunakan oleh bisnis untuk mengembangkan strategi yang akan meningkatkan return dan kinerja saham.¹¹

Dalam sintesis, strategi kebijakan makroekonomi di Indonesia yang efektif dapat membantu meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan stabilitas finansial. Kebijakan moneter, kebijakan perdagangan internasional, kebijakan fiskal, kebijakan stabilitas makroekonomi, dan kebijakan keuangan semua memiliki peran penting dalam mencapai tujuan tersebut.

2. Dampak Kebijakan Makro Ekonomi terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Stabilitas Finansial

Dampak kebijakan makroekonomi terhadap pertumbuhan ekonomi dan stabilitas finansial. Berikut beberapa diantaranya :

a. Kebijakan Fiskal

1) Dampak positifnya antara lain: peningkatan pendapatan nominal, peningkatan prospek kerja, produksi barang lebih cepat, dan peningkatan peredaran/sirkulasi barang.

2) Dampak buruknya meliputi peningkatan biaya produk dan jasa, penurunan nilai dan kepercayaan terhadap uang, yang mendorong spekulasi dan menyebabkan banyak inisiatif pembangunan terhenti atau terhambat.

⁹ Miftachul Ulum Sholicha, (*Kinerja Keuangan Bank dan Stabilitas Makro Ekonomi Terhadap Profitabilitas Bank Umum di Indonesia*), 2014

¹⁰ Sukirno, Sadono. (2006). *Makro Ekonomi Teori Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

¹¹ Chiptaningrum Lutfhi Nur Afuah, (*Strategi Perusahaan Kelapa Sawit Berdasarkan Return Saham Terhadap Rasio Keuangan (eps, Roe, Dan Der) Dan Faktor Ekonomi Makro, Go Public Pada Periode 2011-2015*), 2017

Kebijakan fiskal memiliki peran penting dalam pengeluaran pemerintah, perpajakan, dan utang piutang negara untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Berikut adalah beberapa analisis dan implikasinya :

1) Pengeluaran Pemerintah

- a) Kebijakan fiskal dapat mempengaruhi pengeluaran pemerintah, yang dapat berdampak pada pertumbuhan ekonomi. Pengeluaran pemerintah yang efektif dapat meningkatkan konsumsi domestik, investasi, dan pengembangan infrastruktur, yang pada gilirannya dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi.
- b) Pengeluaran pemerintah yang berkelanjutan dapat membantu mempertahankan stabilitas ekonomi dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat, serta meningkatkan kemampuan negara dalam menghadapi krisis ekonomi.

2) Perpajakan

- a) Kebijakan fiskal dapat mempengaruhi perpajakan, yang dapat berdampak pada pendapatan negara. Pajak yang efektif dapat meningkatkan pendapatan negara, yang pada gilirannya dapat meningkatkan investasi, pengembangan infrastruktur, dan pertumbuhan ekonomi.
- b) Perpajakan yang berkelanjutan dapat membantu mempertahankan stabilitas ekonomi dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat, serta meningkatkan kemampuan negara dalam menghadapi krisis ekonomi.

3) Utang Piutang Negara

- a) Utang piutang negara yang berkelanjutan dapat membantu mempertahankan stabilitas ekonomi dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat, serta meningkatkan kemampuan negara dalam menghadapi krisis ekonomi.
- b) Utang piutang negara yang berkelanjutan dapat membantu meningkatkan investasi, pengembangan infrastruktur, dan pertumbuhan ekonomi, serta membantu mengurangi kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Kebijakan fiskal yang efektif dan berkelanjutan dapat membantu mempertahankan stabilitas ekonomi, meningkatkan kualitas hidup masyarakat, dan meningkatkan kemampuan negara dalam menghadapi krisis ekonomi.

b. Kebijakan Moneter

Dampak kebijakan moneter terhadap suku bunga, jumlah uang beredar, inflasi, dan deflasi adalah topik yang sangat penting dalam ekonomi makro. Berikut adalah beberapa analisis dan hasil penelitian yang terkait dengan dampak kebijakan moneter terhadap variabel-variabel tersebut :

1) Suku Bunga

- a) Kebijakan moneter dapat mempengaruhi suku bunga, terutama suku bunga kredit, yang dapat berdampak pada aktivitas ekonomi. Penurunan suku bunga dapat meningkatkan konsumsi dan investasi, sedangkan peningkatan suku bunga dapat menghambat pertumbuhan ekonomi.

- b) Suku bunga kredit dapat menjadi tidak responsif terhadap perubahan tingkat suku bunga, terutama jika suku bunga bank ritel kurang sensitif terhadap perubahan tingkat suku bunga. Hal ini dapat mengakibatkan kebijakan moneter tidak langsung berdampak pada suku bunga.
 - c) Kebijakan moneter dapat memiliki efek yang berbeda pada pasar uang dan suku bunga bank ritel, dengan pasar uang jangka panjang dan suku bunga deposito jangka pendek yang sangat sensitif terhadap perubahan kebijakan moneter.
- 2) Jumlah Uang Beredar
- a) Kebijakan moneter dapat mempengaruhi jumlah uang beredar, yang dapat berdampak pada aktivitas ekonomi. Penawaran uang yang konsisten dengan pertumbuhan potensi ekonomi dapat membantu menurunkan suku bunga nominal.
 - b) Jumlah uang beredar dapat berdampak pada inflasi, dengan peningkatan jumlah uang beredar yang dapat meningkatkan inflasi dan penurunan jumlah uang beredar yang dapat mengurangi inflasi.
- 3) Inflasi
- a) Kebijakan moneter dapat mempengaruhi inflasi, dengan peningkatan suku bunga yang dapat mengurangi inflasi dan penurunan suku bunga yang dapat meningkatkan inflasi.
 - b) Kebijakan moneter dapat memiliki efek yang berbeda pada inflasi, terutama jika kebijakan moneter diterapkan pada kondisi dimana perekonomian sedang mengalami perkembangan yang sangat pesat atau tekanan.
- 4) Deflasi
- a) Kebijakan moneter dapat mempengaruhi deflasi, dengan penurunan suku bunga yang dapat meningkatkan konsumsi dan investasi dan mengurangi deflasi, sedangkan peningkatan suku bunga dapat menghambat pertumbuhan ekonomi dan meningkatkan deflasi.¹²
- 3. Tantangan Utama dalam Mengimplementasikan Kebijakan Makro Ekonomi di Indonesia**
- Tantangan utama dalam mengimplementasikan kebijakan makroekonomi di Indonesia meliputi beberapa faktor yang mempengaruhi stabilitas dan pertumbuhan ekonomi. Beberapa di antaranya adalah :
- a. Inflasi
 - Mengontrol kebijakan moneter dan fiskal mungkin sulit dilakukan jika terjadi inflasi yang tinggi. Bank Indonesia perlu mencapai keseimbangan antara mengendalikan inflasi dan mendorong ekspansi ekonomi. Pengetatan moneter yang agresif terkadang merupakan reaksi terhadap tekanan inflasi yang ekstrem, meskipun hal ini mungkin berdampak negatif terhadap pembangunan ekonomi.
 - b. Keterkaitan dengan Global

¹² Ira Meiyenti, dkk, *Menganalisis Kebijakan Fiskal dan Moneter: Dampaknya terhadap Stabilitas Ekonomi*, Jurnal Ekonomi dan Kewirausahaan West Science Vol. 1, No. 03 (2023), hal. 188

Indonesia merupakan negara yang terhubung secara internasional, oleh karena itu permasalahan perekonomian global dapat berdampak pada stabilitas dan perluasan perekonomian dalam negeri. Dalam beberapa kasus, meningkatnya perselisihan geopolitik dan penurunan perekonomian dunia dapat berdampak pada strategi makroekonomi Indonesia.

c. Ketimpangan Finansial-Sosial

Terdapat perbedaan sosial ekonomi yang besar di Indonesia, termasuk tingginya angka pengangguran dan kemiskinan. Kebijakan makroekonomi perlu mempertimbangkan kesenjangan ini dan berupaya mencapai kesetaraan yang lebih besar.

d. Kebijakan Moneter dan Fiskal

Secara bersama-sama, kebijakan moneter dan fiskal harus digunakan untuk mencapai tujuan makroekonomi. Hubungan antara kebijakan moneter dan fiskal dapat mempengaruhi perkembangan dan stabilitas perekonomian. Stabilitas perekonomian terkadang terganggu oleh kebijakan fiskal yang tidak sejalan dengan kebijakan moneter.¹³

e. Sumber Daya yang Langka

Meskipun Indonesia memiliki sumber daya alam yang berlimpah, kurangnya infrastruktur dan sumber daya manusia mungkin menghambat pembangunan ekonominya. Kebijakan makroekonomi di Indonesia harus siap menghadapi kesulitan tersebut dengan mempertimbangkan saling ketergantungan kebijakan moneter dan fiskal serta faktor lokal dan internasional.¹⁴ Untuk mengatasi masalah makroekonomi dan mendorong stabilitas dan pertumbuhan ekonomi, Indonesia dapat mengambil manfaat dari kebijakan yang tepat dan kolaborasi dengan organisasi lain seperti Bank Indonesia dan OJK.

¹³ Pratiwi, N., Santosa, D. B., & Ashar, K. (2018). Analisis Implementasi Pembangunan Berkelanjutan di Jawa Timur. *Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Pembangunan*, 18(1), 1–14.

¹⁴ Everett, T., Ishwaran, M., Ansaloni, G. P., & Rubin, A. (2010). *Economic Growth and The Environment* (No. MPRA Paper 23585). Munich

DAFTAR PUSTAKA

- Chiptaningrum Lutfhi Nur Afuah. 2017. (*Strategi Perusahaan Kelapa Sawit Berdasarkan Return Saham Terhadap Rasio Keuangan (eps, Roe, Dan Der) Dan Faktor Ekonomi Makro, Go Public Pada Periode 2011-2015*).
- Everett, T., Ishwaran, M., Ansaloni, G. P., & Rubin, A. 2010. Economic Growth and The Environment (No. MPRA Paper 23585). Munich.
- Lilik Rahmawati. "Sistem Kebijakan Fiskal Modern dan Islam" *Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Hukum*, Vol. 1, No. 1, Des 2016. Hlm 23.
- Mankiw, N. Gregory. 2003. *Teori Makro Ekonomi*, 5th Edition, Penerbit Erlangga, Jakarta.
- Meiyanti, Ira, dkk.2023. *Menganalisis Kebijakan Fiskal dan Moneter: Dampaknya terhadap Stabilitas Ekonomi*. *Jurnal Ekonomi dan Kewirausahaan West Science* Vol. 1, No. 03. hal. 188
- Miftachul Ulum Sholicha. 2014. (*Kinerja Keuangan Bank dan Stabilitas Makro Ekonomi Terhadap Profitabilitas Bank Umum di Indonesia*).
- Nabila Prahaski, Hendra Ibrahim. 2023. (*Kebijakan Perdagangan Internasional Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Negara Berkembang*), volume 12, jurnal minfo polgan.
- Nur Aini Latifah. 2015. "Kebijakan Moneter Dalam Perspektif Ekonomi Syariah" *Jurnal Ekonomi Modernisasi*. Vol 11, No 2. Hlm 125.
- Pratiwi, N., Santosa, D. B., & Ashar, K. 2018. Analisis Implementasi Pembangunan Berkelanjutan di Jawa Timur. *Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Pembangunan*, 18(1), 1-14.
- Suharwan Hamzah , Silvi Asna Prestianawati , I Made Hary Kusmawan." Dampak Kebijakan Makroekonomi terhadap Perekonomian Indonesia" *Jurnal Ekonomika dan Dinamika Sosial*, Vol.2, No. 1, 2023. Hlm 42.
- Sukirno, Sadono. 2006. *Makro Ekonomi Teori Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Syamsuri, Nurul Rahmania, Setiawan Bin Lahuri. 2022. (*Kebijakan Moneter Independen Menurut Ibnu Khaldhun dan Relevasinya Terhadap Stabilitas Ekonomi Indonesia*) , volume 13, *Ekonomi Islam*.